



HORS



Buletin Digital Bulanan Gereja Orthodox di Indonesia

Edisi

Edisi II Juli 2020

Contact

horosindonesia@gmail.com

Pembimbing

Para Klerus Gereja Orthodox di Indonesia

Editor

Photini Mahandani

Perhubungan

Emilia Andani

Koordinator

Theodora Ndolu

Redaktur

Cosmas Manalu

Alih Bahasa

Romanos Azarya

Desain Grafis

Nikolas Ginting

News

Yuliana Nino

Patristik

Cosmas Manalu



Daftar Paroki Gereja Orthodox Di Indonesia – Metropolitan Singapura Dan Asia Selatan – Kepatriarkan Ekumenikal

Hal. 32

BERI SARAN

WARTA

DUNIA



‘Social Distancing’ Sekarang Menjadi Cara Untuk Mengasihi Sesama Kita

Patriark Ekumenikal Bartolomeus

Hal. 2

SINGAPURA DAN ASIA SELATAN



Memimpin Dengan Kasih, Metropolitan Konstantinos Dari Singapura Berbicara Mengenai Menjadi Ortodoks Di Asia

Greek City Times

Hal. 11

INDONESIA

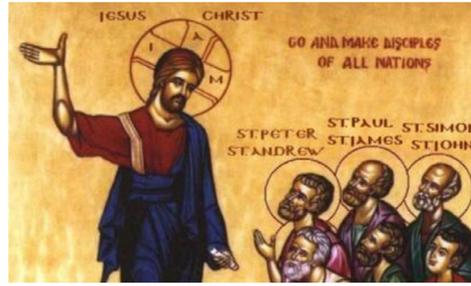


Sejarah Paroki Orthodox Agios Demetrios Medan Pr. Chrysostomos Manalu

Paroki Agios Demetrios Simalingkar Medan

Hal. 17

HOMILI



Irama yang Sesuai

Pr. Chrysostomos Manalu

Hal. 23

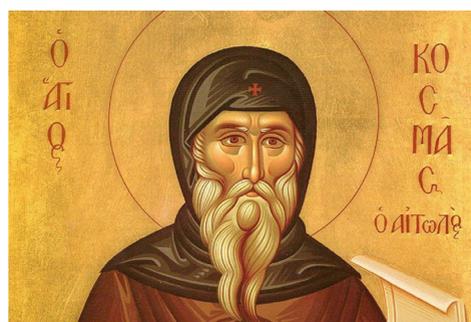
SYNAXARION



Penempatan Jubah Terhormat Theotokos Yang Teramat-Kudus Di Blakhernae [Abad Kelima]

Hal. 26

PATRISTIK



Kebencian Itu Racun Dari Si Iblis

Bapa Kudus Kosmas Aitolos

Hal. 30

'SOCIAL DISTANCING' SEKARANG MENJADI CARA UNTUK MENGASIHI SESAMA KITA



Ukrinform

Bapa Amat-Kudus, Hari Raya Ortodoks yang teragung, yaitu Paskah, sudah dekat. Bersediakah anda mengingatkan kembali masa-masa dari sejarah Kekristenan ketika orang percaya tidak dapat menghadiri Ibadah Kudus dan merayakan Misteri dalam Liturgi karena alasan obyektif? Bagaimana rintangan ini diatasi di masa lampau?

Patriarkh Ekumenikal

Paskah itu memang Perayaan diantara segala Perayaan, malam yang digambarkan oleh Gregory Kudus dari Nyssa sebagai "Terang melebihi hari apapun juga." Yaitu Sumber segala Perayaan lainnya serta Pu-



sat penanggalan Liturgi kita, Perayaan yang memberi makna bagi Iman dan hidup kita. Karena inilah Paskah sungguh hayati dan penting bagi umat Kristen di seluruh dunia.

Memang telah ada kejadian di masa lampau ketika orang-orang Kristen tidak dapat merayakan Paskah. Telah ada pengalaman tulah dan wabah dalam sejarah. Kekristenan telah mengalami aniaya dan hukuman. Cukup kita memikirkan masa penindasan dan Kemartiran, baik di Gereja Kristen awal, tetapi juga di masa-masa yang lebih baru. Perbedaannya hari ini bahwa kita mengenal ilmu pengetahuan dan pengobatan, yang dalam perihal pandemi COVID-19 memberi jawaban isolasi diri demi melindungi hidup kita.

Dalam Gereja awal, Kerahiban digambarkan sebagai “Kemartiran putih,” yang berbeda dengan “Kemartiran darah” dari para Martir. Saat ini, keputusan moral kita sebagai manusia dalam menerima “social distancing” adalah cara untuk menghadapi virus dan memperdulikan tetangga kita.

Ukrinform

Ada banyak perbantahan sekarang mengenai apakah Misteri dalam Liturgi dapat menjadi sumber jangkitan penyakit. Apakah cara yang terbaik sekarang bagi Komuni, pengakuan dosa, Baptisan, Pernikahan di Gereja, dll.?

Patriarkh Ekumenikal

Sekalipun memancing, tetapi juga merupakan bentuk pelarian untuk berkuat pada rincian hidup Misteri Gereja. Pada Abad Pertengahan, golongan terpelajar dan takhyul berkembang pesat dalam membahas pokok-pokok seperti saat yang tepat ketika Roti dan Anggur diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus, dan bagaimana tepatnya suatu keyakinan atau baptisan itu sah atau tidak sah.

Seperti yang telah disampaikan oleh kami dalam salah satu ucapan kami kepada umat beriman, yang dipertaruhkan itu bukan jatidiri sebagai orang percaya, tetapi hanyalah jatidiri kita sebagai manusia yang “berdaging dan berdiam dalam dunia.” Iman kita itu Iman hidup, dan tiada keadaan luar-biasa yang sanggup membatasi ataupun menahannya. Yang harus dibatasi dan ditahan dalam keadaan luar-biasa ini adalah pertemuan besar dan berjemaat yang besar. Mari kita tetap tinggal di



rumah masing-masing. Mari kita berhati-hati dan melindungi orang-orang di sekeliling kita. Dan di sini, dari rumah kita, dengan dikuatkan oleh kuasa kesatuan rohani, marilah kita masing-masing berdoa bagi seluruh umat manusia.

Ukrinform

Di Ukraina, ada contoh ketika beberapa Gereja dan para pemimpinnya tidak mematuhi aturan karantina, sehingga memaparkan hidup orang-orang percaya terhadap marabahaya. Adakah tanggung-jawab bagi tindakan seperti itu di dalam lingkup Gereja?

Patriarkh Ekumenikal

Sebagai umat Kristen Ortodoks, penting agar bukan saja kita mengingat kewajiban pribadi atau kesalehan kita, tetapi juga tanggung-jawab komunal dan sosial kita. Keberhasilan mereka yang bekerja sangat keras untuk menjawab dan mengatasi COVID-19 bergantung pada bagian dan kerjasama kita. Inilah sumbangsih tak ternilai bagi seluruh masyarakat, pengorbanan yang sama-sama layak dipuji dan disyukuri sama seperti mereka yang bertarung di garis depan.

Ukrinform

Bagaimana seharusnya orang Kristen yang taat berperilaku selama karantina? Kiat apa yang dapat anda berikan untuk memelihara keteguhan rohani dan akhlak?

Patriarkh Ekumenikal

Kita berbicara mengenai saat ini sebagai kemelut – dari kata bahasa Yunani, yaitu *κρίσις* - yang berarti bahwa kita akan diadili menurut tanggapan kita terhadap keadaan yang sedang kita hadapi. Inilah kesempatan bagi kita untuk belajar pelajaran yang mengubah-hidup serta mengubah-dunia.

Kita semua menyadari bahwa apa yang sebelumnya kita anggap “wajar” di dunia kita atau “sehari-hari” dalam hidup kita telah hancur dan tunggang-langgang. Yang biasanya bagi kita, apa yang kita senangi, tiba-tiba berubah atau bahkan berhenti. Tidak dapat lagi kita yakin menganggap hal-hal yang paling sederhana. Bagi kita sebagai umat Kristen Ortodoks, ini juga berlaku untuk hubungan kita dengan Gereja, dan diatas segalanya, dengan Allah. Kita tidak bisa lagi yakin menganggap cara-cara tradisional atau yang biasanya begitu saja – seperti menghadiri Ibadah, menyalakan lilin, mencium Ikon, mengidung bersama bala kidungan, berbaris bagi Komuni.



Dalam kemelut ini, kita telah tahu bahwa Gereja itu lebih dari bangunan belaka. Telah kita dapati bahwa setiap rumah dan keluarga dipanggil sebagai dan menjadi apa yang digambarkan oleh Yohanes Krisostomos Kudus sebagai “Gereja kecil” (*ἐκκλησία μικρά*) - tidak hanya sebagai sebutan, tetapi dalam perbuatan yang sesungguhnya. Haruslah kita semua bersyukur atas pelajaran berharga ini kepada Tuhan kita Yang meyakinkan kita: “sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” (Mat 18:20). Sungguh, Yesus Kristus lebih dekat kepada kita daripada kita kepada diri kita sendiri.

Ukrinform

Sekarang kita melihat banyak contoh “peralihan” Gereja kepada cara online. Apakah ini cara yang baik menurut anda? Apakah akan ada siaran langsung Ibadah Perayaan Paskah dari Kepatriarkan Ekumenikal?

Patriarkh Ekumenikal

Salah satu hasil yang dari tantangan umum inilah bahwa kita sekarang harus secara sengaja dan berdaya-cipta memikirkan hubungan kita dengan satu sama lain. Bekerjasama dari jauh, melalui berbagai cara teknologi modern, bukan saja telah



menyediakan kemungkinan untuk mendukung satu sama lain sebagai cara penghiburan dan kelangsungan hidup, namun juga demi memajukan impian serta rencana kita sebagai cara kerjasama dan kemajuan.

Kami sangat terdorong untuk belajar cara-cara baru yang dilakukan oleh Gereja-Gereja, yang sebelumnya dikhususkan bagi perubahan-perubahan seperti ini. Bagaimanapun, kita ini Tradisi hidup, dan Tubuh Kristus itu Kawanan Tubuh yang hidup. Kita harus selalu memperhatikan tetapi jangan pernah takut dalam memakai teknologi, yang harus digunakan sebagai cara untuk menguntungkan umat Allah

Jadi, kami bersukacita ketika mendengar berbagai cara yang digunakan Gereja untuk menjawab panggilan mereka pada saat kemelut ini. Kami senang melihat betapa mereka menyatukan upaya dalam menjawab umat yang setia serta memusatkan perhatian pada kebutuhan penggembalaan mereka.

Kepatriarkan Ekumenikal memang akan menyiarkan Doa-Jaga Paskah dari Phanar, dan juga semua Ibadah-Ibadah sepanjang Pekan Kudus dan Agung.



Ukrinform

Pelajaran apa yang menurut Anda perlu dipelajari oleh kita dari keadaan ancaman bersama terhadap kemanusiaan ini serta menghadapinya secara bersama?

Patriarkh Ekumenikal

Pelajaran yang telah dipelajari oleh kita semua akan terbukti sangat dibutuhkan ketika kita keluar dari kemelut ini. Kita telah diingatkan bahwa dunia itu lebih besar daripada kepentingan dan kekhawatiran kita masing-masing, lebih besar daripada Paroki dan Jemaat yurisdiksi kita, lebih besar daripada salah satu gereja atau jemaat beragama manapun juga.

Kita telah sadar bahwa haruslah kita selalu berbuat sesuatu yang lebih daripada yang hanya mempengaruhi hidup atau keluarga kita. Kita memuji dokter dan perawat, yang mengorbankan hidup mereka demi kesembuhan orang lain. Kita menyaksikan mereka yang bekerja di toko pangan dan toko obat, mereka yang mengendarai truk dan mengirim barang, dan terutama mereka yang menyumbangkan waktu atau menyumbangkan uang untuk saudara-saudari kita yang lebih lemah. Segala tindakan kasih yang tanpa-pamrih ini memancarkan Aroma Kebangkitan. Akhirnya, kita telah belajar



akan apa yang selalu diketahui dan dimaklumkan oleh Kitab Suci dan Orang-orang Kudus - bahwa “barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya” (I Yoh 4:20)

MEMIMPIN DENGAN KASIH, METROPOLITAN KONSTANTINOS DARI SINGAPURA BERBICARA MENGENAI MENJADI ORTODOKS DI ASIA



Berasal dari silsilah panjang para Imam (kedua kakek dan abangnya, yaitu Metropolitan Nektarios dari Hong Kong), tidaklah mengejutkan bahwa Metropolitan Konstantinos dari Singapura memutuskan untuk mengkhususkan hidupnya bagi Allah. Setelah meninggalkan karirnya di media, ia ditahbiskan menjadi Diakon pada tahun 2008 dan kemudian sebagai Arkimandrit. Pada tahun 2011, ia ditahbiskan sebagai Metropolitan Singapura yang pertama.



Metropolitan Konstantinos pertama kali berperjalanan ke Hong Kong pada tahun 1998 untuk menyediakan karya media dan bantuan. “Saya pergi menjadi sukarelawan di Hong Kong karena saya mengenal Metropolitan Hong Kong. Saya berkunjung beberapa kali bagi pembukaan panti asuhan, serta acara filantropis lain, dan menjadi terhubung dengan orang-orang,” katanya. Sedangkan mengakui kesulitan hidup, beliau menguatkan hatinya dalam orang-orang yang mengangkat semangatnya dengan kasih dan sambutan yang ditunjukkan oleh mereka baginya

Metropolitan Ortodoks Singapura didirikan pada tahun 2008 ketika Kepatriarkan Ekumenikal mengambil keputusan untuk memisahkannya dari Metropolitan Ortodoks Hong Kong

Metropolitan Konstantinos memegang wilayah Singapura, Indonesia, Malaysia, Brunei, Timor, kepulauan Maladewa, Bangladesh, Nepal, India, Pakistan, Sri Lanka, dan Afghanistan di bawah yurisdiksi rohani Metropolitan-nya. Secara keseluruhan ada sekitar 15,000 orang umat Ortodoks

Liturgi dirayakan dalam bahasa Inggris tetapi menyertakan beberapa kata dari bahasa setempat, misalnya, bahasa Indonesia. “Sangatlah penting bahwa kita melakukan hal ini karena ketika kita

berdoa, perlu adanya unsur yang akrab dan bahasa berperan dalam hal ini,” dikatakan oleh Yang Mulia



Menjadi Metropolitan di negeri-negeri seperti Pakistan, Afghanistan, dan India membawa berbagai tantangan khas seperti mengubah mentalitas kebencian dan rasa tidak percaya terhadap orang asing dan orang Kristen, karena Ortodoksia menjadi Agama yang berjumlah kecil

“Ketika anda harus melayani di tempat-tempat di mana Kekristenan berjumlah kecil, maka hal ini



menjadi tantangan besar,” katanya. “Untuk menjelaskan bahwa jika kamu harus berjuang, kamu berjuang karena kasih, bukan karena fanatisisme.”

“Bukan hanya untuk mengajar mereka bahwa Kekristenan itu jawaban yang baik, terlebih dahulu kita harus mengajar mereka bahwa orang non-Muslim bukan musuh. Terkadang mereka mendengar, terkadang tidak, tetapi kita harus tetap di sana dan memimpin melalui teladan. Nyatakanlah teladan bahwa kita bisa berbuat lebih dengan kasih. Dengan kebencian, anda tidak akan sanggup berlanjut.”

Ada berbagai alasan mengapa orang di Asia menjadi Ortodoks, termasuk melalui pernikahan campur atau belajar tentang Iman melalui karya Misi. Metropolitan Konstantinos memberi hormat bagi perjalanan mereka ini. “Menjadi seorang Ortodoks di Asia menuntut pengorbanan,” katanya. “Keluarga mereka mungkin memungkiri mereka atau meludahi mereka. Iman seperti itu, dari orang Asia yang telah menjadi Ortodoks sungguh menyentuh hati saya.”

Setelah membuka 8 panti asuhan, 20 sekolah, program beasiswa, klinik medis dan banyak lagi, termasuk program penyaringan air di Bali, yaitu Proyek Penyaringan Air Panayia, di mana mereka sanggup



untuk membantu menyaring air dan membuatnya boleh didapat oleh masyarakat Bali, juga untuk para wisatawan yang berkunjung. Perlu dicatat bahwa Metropolitan ini bersifat Misi yang semata-mata mengandalkan sumbangan untuk melaksanakan berbagai proyek dan prakarsa ini



Saat ditanya nasihat apa yang direnungkannya pada sepanjang pengalamannya, ia mengingat kata-kata berhikmat dari kakeknya yang memberitahunya agar “beriman kepada Tuhan, Dia mengasihimu melebihi yang kauyakini.”

Harapannya untuk tahun mendatang adalah agar orang-orang lebih banyak tersenyum. “Dalam setiap saat atau situasi buruk, dengan senyum, kita berusaha untuk berpengharapan dalam hati kita dan membuang jauh rasa takut.”



Metropolitan Konstantinos mempunyai channel Youtube di mana ia meng-update para followernya dengan warta mingguan mengenai pengalamannya dan update mengenai apa yang terjadi dalam Metropolitan-nya.

sumber: <https://greekcitytimes.com/2020/01/23/leading-with-love-metropolitan-konstantinos-of-singapore-talks-about-being-orthodox-in-asia/>

SEJARAH PAROKI ORTHODOX AGIOS DEMETRIOS MEDAN

Paroki Orthodox Agios Demetrios
Simalingkar Medan



Misi pelayanan di Sumatera Utara berawal pada tahun 1983, ketika Parluhutan Manalu diterima sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologia di Yogyakarta. Awal bagi pelayanan di Sumatera Utara dipicu oleh tugas dari rektor untuk membuat master plan untuk 10 tahun setelah kelulusan.

Master plan tersebut mengalami proses dengan dilanjutkannya pendidikan postgraduate di Aristotle University Thessalonika, Yunani, bersama dengan istri yang dikasihi, Elisabet Koamesakh. Atas Perkenan Tuhan untuk melayani Gereja-Nya, beliau ditahbiskan menjadi Imam di Artha, Yunani,

dan pada tahun 1995, studi diselesaikan dengan hasil yang sangat memuaskan.

Sekalipun mereka sangat rindu untuk pulang ke tanah air, namun atas Kehendak Tuhan, Yang Mulia Dionysios Psiahas Metropolitan Selandia Baru mengundang keluarga Pater Chrysostomos Manalu untuk menetap di Selandia Baru dan menduduki posisi Sekretaris-Jenderal Gereja Orthodox Yunani di negara itu.



Setelah pergumulan berat, pada tahun 1998 Pater Chrysostomos mendesak Yang Mulia Dionysios untuk merestui kepulangan mereka dan memulai Misi di Sumatera Utara. Pada tanggal 31 Januari 1998, keluarga Pater Chrysostomos Manalu kembali ke tanah air dan memulai pelayanan di Sumatera Utara di Perumahan Setiabudi Indah. Pada tanggal 7 Februari 1998, kegiatan Gerejawi dimulai dari rumah Klerus tersebut, yang dihadiri juga oleh istri serta dua orang anaknya.



Melalui pergumulan diambil keputusan untuk menyewa unit ruko di Jalan Kapiten Purba, Simalingkar sebagai Bait Ibadah dan panti asuhan. Bait Ibadah dan panti asuhan ini dikhususkan bagi Martir Kudus Demetrios. Pada awal didirikan, panti asuhan ini melayani 20 orang anak dan pada tanggal 19 Juli 1998, Gereja Orthodox di Medan resmi tercatat di Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara.

Pelayanan Gereja dan panti asuhan yang menyatu sejak awal kemudian dipisahkan secara penangan, dan Yayasan Sahabat Iman Orthodox Indonesia dibentuk, sehingga pelayanan menjadi semakin berkembang.

Paroki Orthodox di Medan menyelenggarakan Katekisasi pada setiap hari Sabtu, Orthros dan Liturgi Ilahi pada setiap hari Minggu, dan karena seman-



gat yang besar, kemudian mengadakan Persekutuan rumah-tangga untuk membina Iman bagi jemaat.

Pada bulan Juli 2000, dengan Pertolongan Tuhan sebidang tanah dibeli dan bangunan yang sederhana dibangun atasnya. Selesai pada bulan Oktober 2000, bangunan tersebut segera ditempati oleh anak-anak panti asuhan. Dan Gereja yang berawal dari sebuah keluarga kecil telah berkembang pada tahun 2003 menjadi rumah bagi 14 keluarga dan sekitar 70 orang.



Karena kondisi bangunan Gereja yang minimal, diadakan rencana untuk membangun secara permanen, dan pada tanggal 25 Maret 2002 diselenggarakan peletakan batu pertama. Pembangunan yang sempat terkendala dana dilanjutkan pada tanggal 7 Maret 2003, dan kemudian pada awal Januari 2004 oleh bantuan dari Sdr. George Aslanidis dari Badan Misi Kosmas o Aitolos Tesalonika pembangunan Gereja pun diselesaikan.



Dengan bekal tekad dan Iman, Paroki mengembangkan pelayanan dalam pendidikan dengan mendirikan TK di Perumahan Graha Indah Tanjung Anom, dan dikhususkan untuk meneladani hidup Martir Kudus Sophia, dan pada tahun 1999/2000 menerima 25 orang siswa baru.

Pertanyaan dari seorang siswa kepada gurunya, “Kalau sudah tamat dari TK ini, kemana kami akan melanjutkan sekolah?” membawa kepada pergumulan baru, dan dijawab oleh Pertolongan Tuhan dengan dibelinya tanah di wilayah Sembahe den-

gan rencana dibangunnya gedung sekolah Agia Sophia.

Pembangunan dengan bantuan dari Orthodox Fraternity Tesalonika dimulai pada akhir Maret 2000 dan diselesaikan pada akhir Juni 2000. Angkatan lulusan dari TK Agia Sophia segera diterima menjadi murid SD Agia Sophia. Pada akhir tahun 2000 sekolah ini telah memiliki 6 ruangan belajar, satu kantor, satu perpustakaan, serta laboratorium komputer

Menanggapi animo masyarakat, Yayasan mendirikan SMP Agia Sophia, dengan kelengkapan gedung TK dan playground tersendiri, yang mulai dibangun pada tanggal 14 Januari dan diselesaikan pada bulan Maret 2002.

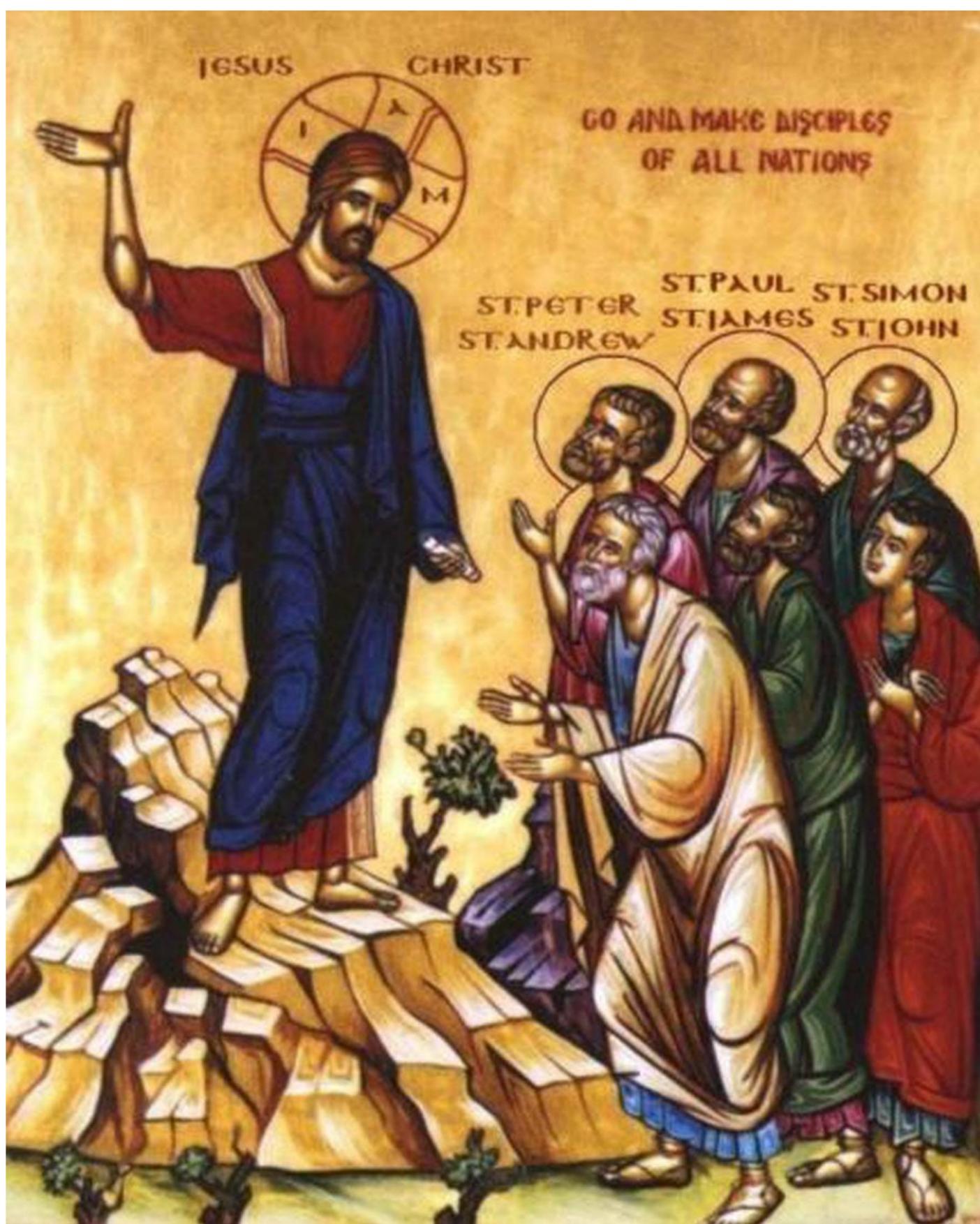
Pada tanggal 13 Mei 2002, Yang Mulia Nikitas Loulias Metropolitan Hong Kong dan Asia Tenggara meresmikan perguruan Agia Sophia dan pada tanggal 15 Juli 2002, tahun ajaran baru secara resmi dibuka.

Demikianlah awal perjalanan Misi Sumatera Utara. Seiring waktu dan oleh Pertolongan Tuhan, pelayanan telah berkembang semakin pesat. Dan dalam berbagai pelayanan, baik dalam maupun diluar Gereja, Misi Sumatera Utara telah melebarkan sayap hingga ke Tapanuli Utara, Lubuk Pakam, Nias, dan Sidikalang.

IRAMA YANG PAS

Pr. Chrysostomos Manalu

Dr., MTh., Mmr



Dalam babak penyisihan: Indonesia Idol, setiap peserta menunjukkan kebolehannya di depan dewan juri. Ketika suara si peserta tidak seirama dengan musik, maka mimik wajah para dewan juri tidak bisa disembunyikan yang menolaknya walaupun tidak diucapkan. Dalam pembacaan kita hari ini orang Kristen ditargetkan menjadi teladan (pengajar) kebajikan dimanapun mereka berada.



Dalam Ibrani 6:1, orang ini masih berkuat hanya di pokok-pokok iman Kristen yang paling dasar sehingga praktek hidup mereka tidak dirasakan baik oleh masyarakat. Mereka beragama hanya sekedar mengerti tentang teologia. Pengetahuan akan iman kita itu perlu, namun jauh lebih penting lagi jikalau nilai-nilai keimanan kita dipraktekkan dalam perbuatan-perbuatan kebajikan setiap hari. Orang-orang Yahudi misalnya asyik mempelajari hukum-hukum agama mereka, asyik membahas makan yang haram dan tidak haram, asyik membahas puasa dan tidak puasa, namun lupa mengasihi sesama manusia (Mrk.12:29-31). Mereka sibuk mengadakan seminar membahas dan mendalami teologia mereka.

Dewasa ini ada banyak orang yang sibuk mengajarkan imannya kepada orang lain, berkhotbah ke sana ke mari, kunjungan ke mana-mana, namun ketika saudaranya menghadapi pergumulan hidup, ia tidak berbuat apa-apa. Dari luar kelihatan agamis, bahasanya teratur. Jikalau seseorang bertanya kepadanya bagaimana kabar, langsung dijawab: Alhamdulillah, Puji Tuhan, Haleluya; namun tindakannya justru bertentangan dengan ajaran agamanya. Hampir semua orang tahu bahwa orang Kristen itu baik, pembawa damai, jujur, bukan pendusta dan lain sebagainya dan ekspektasi ini diharapkan oleh banyak orang. Orang Kristen yang sejati, bukanlah orang yang pintar merangkai kata. Bukan pula yang suaranya lembut hampir tidak kedengaran karena



tata kramanya. Juga bukan orang yang hebat dengan mengenakan busana yang bagus dan indah. Namun orang Kristen yang sejati itu adalah orang yang bisa memadukan keyakinannya itu dengan perbuatan baik yang nyata.

Inilah yang dimaksudkan oleh rasul Paulus, bahwa kita adalah tulisan terbuka yang dibaca oleh semua orang. Supaya bacaannya tepat dan jelas maknanya, maka keyakinan dan perbuatan harus seirama yang pas. (CPM)

PENEMPATAN JUBAH TERHORMAT THEOTOKOS YANG TERAMAT-KUDUS DI BLAKHERNAE [ABAD KELIMA]

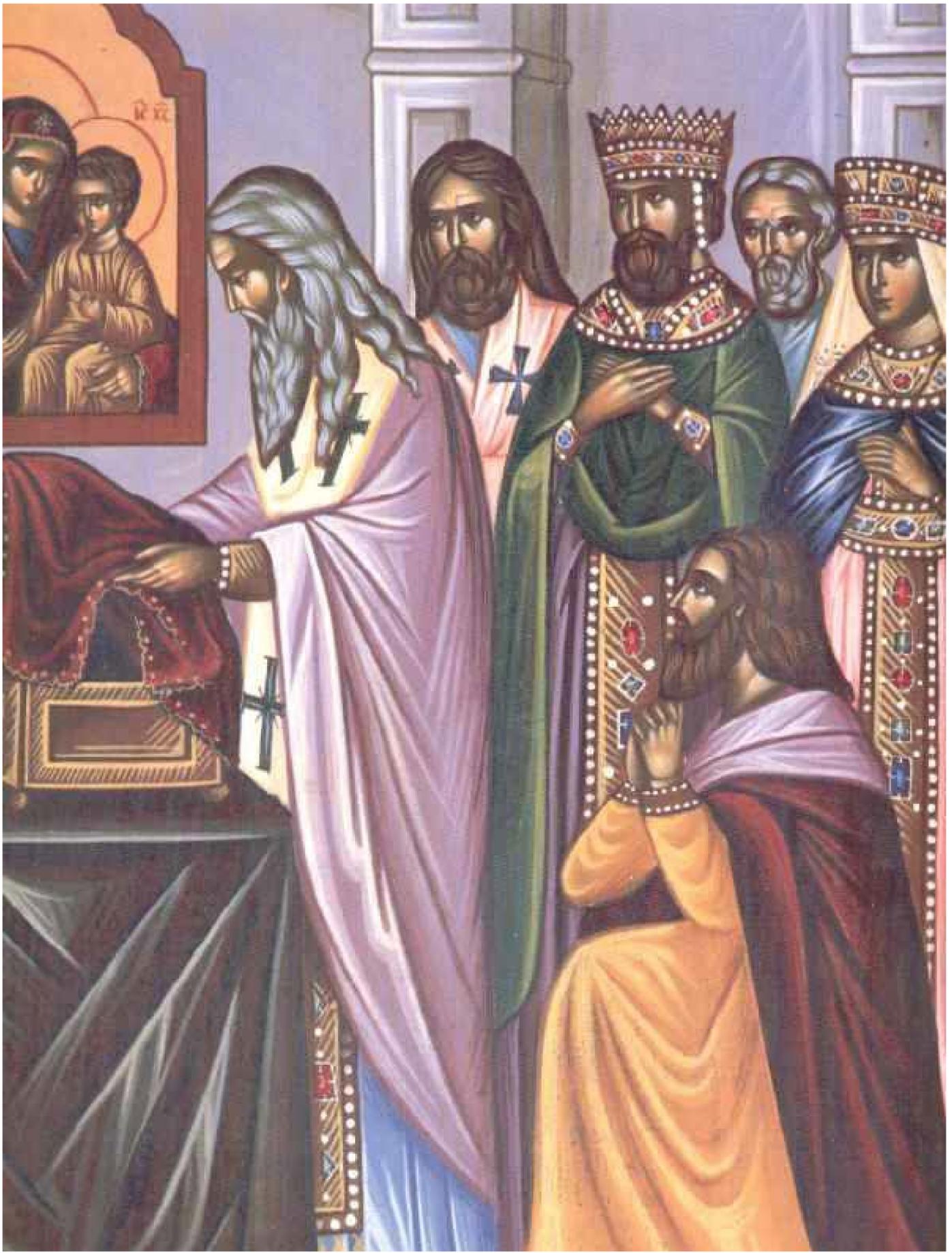


Pada masa pemerintahan Leo Agung, dua orang bangsawan bersaudara tinggal bersama seorang janda tua Yahudi Kristen. Melihat berbagai Mukjizat yang dikerjakan di tempat doa kecil di rumahnya, mereka mendesaknya hingga akhirnya



ia mengungkapkan pada mereka bahwa ia memiliki pakaian Theotokos yang disimpan di peti kecil. Ratu kita mempunyai dua orang dara yang pada masa hidupnya melayaninya, dan sebelum Tertidurnya, ia memberi kepada mereka masing-masing sehelai pakaiannya sebagai berkat. Janda tua ini berasal dari keluarga salah seorang dara itu dan jubah itu telah turun-temurun dari angkatan ke angkatan hingga ke tangannya. Mereka mengambil pakaian itu secara rahasia dan membawanya ke Blakhernae dekat Konstantinopel, dan setelah membangun Gereja untuk menghormati Kedua Rasul Kudus Petrus dan Markus, mereka secara rahasia menempatkan pakaian itu disana.

Namun disini juga, sebab berbagai Mukjizat yang dikerjakan, hal ini diketahui oleh Kaisar Leo dan Gereja yang megah dibangun. Dikatakan beberapa orang bahwa Leo yang membangun Gereja itu, tetapi yang lainnya mengatakan bahwa pendahulunya Marcian dan Pulcheria yang telah membangunnya, yang kemudian diperbesar oleh Leo ketika jubah Maryam ditemukan. Kaisar Justin Muda menyelesaikan Gereja itu yang oleh Kaisar Romanus IV Diogenes segera dibangun lagi setelah terbakar pada tahun 1070. Gereja itu terbakar lagi pada tahun 1434 dan sejak itu tetap sebagai Bait



Doa kecil dengan sumber air termahsyur. Setelah abad ketujuh, nama Blakhernae diberikan kepada Gereja-Gereja dan Monasteri-Monasteri lainnya oleh pendiri-pendiri saleh untuk menghormati Gereja terkenal ini di Konstantinopel. Di Gereja ini Yohanes Catacuzene dimahkotai pada tahun 1345, juga Sinode terhadap Akindynus, pengikut Barlaam, diadakan disini.



Troparion Irama VIII

'Ya sang Theotokos yang Selalu-Dara, Perlindungan umat manusia, engkau telah memberikan bagi kotamu suatu Warisan yang Perkasa, jubah dan sabuk tubuhmu yang Teramat-Terhormat, yang tetap Tak-Binasa melalui Persalinanmu yang Tanpa-Benih, sebab kodrat dan waktu diperbaharui. Karenanya, kami memohonkanmu agar mengaruniakan damai bagi kotamu dan rahmat yang besar bagi jiwa kami'

Kontakion Irama IV

'Ya Yang Suci, penuh Rahmat Ilahi, engkau telah memberikan bagi segenap Umat Beriman suatu pakaian Ketidak-Binasaan, jubahmu yang Kudus, yang dengannya engkau menutupi tubuhmu yang Kudus, ya Perlindungan segenap umat manusia. Dengan kasih kami merayakan Penempatannya, dan berseru kepadamu dengan takut, ya Yang Suci, Bersukacitalah, ya sang Dara, engkau Kemegahan orang-orang Kristen!'

KEBENCIAN ITU RACUN DARI SI IBLIS

Bapa Kudus Kosmas dari Aitolos



‘Sekalipun kita mengerjakan ribuan pekerjaan baik, ya saudara-saudaraku, berpuasa, berdoa, bersedekah, sekalipun kita menumpahkan darah demi Kristus kita dan tiada memiliki kedua kasih, yaitu, kasih bagi Allah dan kasih bagi saudara-saudara, tetapi sebaliknya menyimpan benci dan dengki terhadap saudara-saudara kita, maka segala



kebaikan yang telah diperbuat oleh kita itu berasal dari si Iblis dan kita pergi ke Neraka. Tetapi, katamu, kita pergi ke Neraka sekalipun segala kebaikan yang telah diperbuat oleh kita oleh karena kebencian kecil itu?

Ya saudaraku, karena kebencian itu racun dari si Iblis, dan sama seperti ketika kita menaruh sedikit ragi dalam seratus pon tepung, yang berkuasa sehingga menyebabkan seluruh adonan itu mengembang, demikian adanya dengan benci. Yang merubah segala kebaikan yang telah diperbuat oleh kita menjadi racun si Iblis'

PAROKI-PAROKI GEREJA ORTHODOX DI INDONESIA – METROPOLITAN SINGAPURA DAN ASIA SELATAN – KEPATRIARKAN EKUMENIKAL

Paroki Orthodox Agios Demetrios Simalingkar Medan

Jl. Kapiten Purba Komplek Orthodox Simalingkar Medan Sumatera
Utara 20141

Clergy

- Pr. Chrysostomos Manalu
- Pr. Theodosios Naben

Attached

- Paroki Orthodox Agias Anastaseos Siparbue Tarutung
- Paroki Orthodox Agia Evdokia Hausisada-Sada Tarutung
- Paroki Orthodox Agios Nikolaos Najambean Tarutung
- Paroki Orthodox Ioannis Prodromos Lubuk Pakam Deli
Serdang
- Paroki Orthodox Agia Aikaterina Tanjung Anom Deli Serdang

E-mail fr.chrysostomos@yahoo.com

Social Media

- Facebook [Orthodox Sumatera](#)
- Instagram [Orthodox Indonesia](#)
- Youtube [Orthodox Indonesia Official](#)

Paroki Orthodox Dionysios Zakynthos Kricak Kidul Yogyakarta

Kricak Kidul TR/I 1225 Tegalejo Yogyakarta DI Yogyakarta 55242

Clergy Pr. Lazarus Bambang Sucanto

Attached

- Komunitas Orthodox St. Yakobus Tanjung Batik Katingan
- Misi Orthodox St. Nicholas Sungai Kakap Kubu Raya

E-mail orthodoxjogja@gmail.com

Social Media

- Facebook [Gereja Orthodox Jogja](#)
- Instagram [@orthodoxjogja](#)
- Youtube [Gereja Orthodox Jogja](#)
- Twitter [@orthodoxjogja](#)

Paroki Orthodox Agia Aikaterina Ngemplak Boyolali

Pandean Ngemplak Boyolali Jawa Tengah

Clergy Pr. Methodius Sri Gunarjo

Attached

- Paroki Orthodox Agios Phanurios Ngemplak Boyolali
- Paroki Orthodox Agioi Kyril & Methodius Grasak Boyolali
- Paroki Orthodox Dormition Theotokos Ngemplak Boyolali

E-mail srigunarjooi@gmail.com

Social Media

- Instagram [@orthodoxboyolali](#)

Paroki Orthodox Semua Para Kudus Singaraja Bali

Jln. Dewi Huma No. 3 RW 4 Bangkang Baktisrage Singaraja Bali

Clergy Pr. Stephanos Nino

E-mail

- St. Cosmas Aitolos Orthodox Parish Kupang NTT

E-mail frstephanos_presbyter@yahoo.com

Social Media

- Instagram: [@orthodoxchurchbali](https://www.instagram.com/orthodoxchurchbali)

Paroki Orthodox Agia Aikaterina Gunung Simpang Cilacap

Jln. Bawean No. 120/28 RT/RW 03/01 Gunung Simpang Cilacap Jawa
Tengah 53224

Clergy Pr. Matius Budiharjo

Contact bwbudiharjo@yahoo.com

Social Media

- Instagram [@orthodoxcilacap](https://www.instagram.com/orthodoxcilacap)

Paroki Orthodox Epifani Suci Kalimalang Jakarta

Jln. Meriam D/109 Komplek KODAM Kalimalang Jakarta Timur
DKI Jakarta

Clergy

- Pr. Gabriel Alhambra
- Pr. Prochoros Rinus

E-mail: parokiepifanisuci@gmail.com

Social Media

- Instagram [@orthodox_jakarta](https://www.instagram.com/orthodox_jakarta)
- Youtube [Epifani Suci](https://www.youtube.com/Epifani Suci)

Paroki Orthodox Dormition Theotokos Gunung Gedangan Mojokerto

Jln. Kedung Sari RT/RW 02/03 Gunung Gedangan Mojokerto Jawa Timur

Clergy Pr. Timotius Joko

Attached

- Komunitas Orthodox Agios Paisios Wonocolo Surabaya
- Komunitas Orthodox Dormition Theotokos Sumber Sari Jember

E-mail timothy_apostolos@yahoo.com

Social Media

- Facebook [Komunitas Orthodox Jawa Timur](#)
- Instagram [@orthodoxjawatimur](#)

Paroki Orthodox Evangelismos Pargambiran Sidikalang

Pargambiran Sumbul Sidikalang Dairi Sumatera Utara

Clergy Pr. Lukas Tobing

Attached

- Paroki Orthodox Agios Ephraim Perjuangan Sidikalang

E-mail: paterlukastobing@gmail.com

Paroki Orthodox Agios Nikolaos Gunung Sitoli Nias

Jln. Gatot Subroto Gunung Sitoli Nias Sumatera Utara

Clergy Pr. Chariton Zega

Attached

- Paroki Orthodox Agia Aikaterina Hilifaosi Nias
- Paroki Orthodox Agioi Pavlos & Martha Sirombu Nias

E-mail yhariton@yahoo.co.id

Paroki Orthodox Agios Cosmas Aitolos Kupang NTT

Kelapa Lima Kupang NTT

Clergy Pr. Savas Marcelino

Attached

- Komunitas Orthodox Rasul Kudus Andreas Dili Timor Leste

E-mail marcelinodcarvalho@gmail.com

Social Media

- Instagram [@orthodoxkupang](https://www.instagram.com/orthodoxkupang)
- Instagram [@orthodoxtimorleste](https://www.instagram.com/orthodoxtimorleste)